

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul penerapan pengembangan kurikulum *edukotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, periodisasi kepemimpinan kepala madrasah, data prestasi-prestasi lembaga, serta struktur organisasi

1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan

a. Profil MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan berlokasi di Jl. Pontren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, berdiri sejak tahun 1960 dan beroperasi mulai 7 Juli 1970. MTs Negeri 3 Pamekasan terakreditasi A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015. Nomor identitas lembaga, yaitu Nomor Statistik Madrasah (121135280003), Nomor Pokok Sekolah Nasional (20583367), Kode Satker (298341), dan bisa dihubungi melalui Tel/Fax (0324) 7710196 atau

mengunjungi website <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>, serta E-mail yang sudah tersedia mtsnsumpa@gmail.com.¹

¹Hasil dokumentasi, (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

b. Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan Pamekasan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya.

Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong, dengan luas 30,71 Km² terletak di wilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan. Desa Lebbek merupakan daerah terluas yaitu 5,36 Km² atau seluas 17,45% dari luas Kecamatan Pakong, sedangkan Desa Banban dengan 0,59 Km² atau sekitar 1,92% dari luas Kecamatan Pakong merupakan daerah terkecil, Kecamatan Pakong di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pegantenan. Sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Sumenep.

Jarak pemerintahan Kecamatan Pakong dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Bupati sekitar 10 Km, sedang jarak dengan Ibukota kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedang jarak dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Gubernur sekitar 22 Km, sedang jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km.

Ketinggian tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 -24° Celcius dengan kelembaban udara rata-rata 65%.

Selanjutnya bila kita melihat curah hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman

tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.²

c. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.³

² Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 23-24

³ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 8-11

d. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi yaitu Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki misi, yaitu menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami.⁴

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Pamekasan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 87 orang. Pendidik berjumlah 77 orang yang terdiri dari 47 PNS dan 30 Non PNS, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 PNS dan 5 non PNS.⁵

f. Data Peserta Didik MTs Negeri 3 Pamekasan

Peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 1.054 orang dengan 33 Rombel. Kelas VII berjumlah 358 siswa, kelas VIII berjumlah 376 siswa, dan kelas IX berjumlah 320.⁶

g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan

⁴ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

⁵ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

⁶ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

Salah satu bagian penting dalam mewujudkan prestasi Madrasah adalah pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat, baik hardware maupun software yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual). Sedang prasarana meliputi: bangunan Madrasah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot Madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu Madrasah.

Untuk itu, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- 2) Taman Belajar, green house, lapangan olahraga (*futsal, volley, basket*), Asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- 3) Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.⁷

h. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri Pamekasan

1) Periode Pertama (1975-1989) Drs. H. Moh Ghozali

MTs Negeri Sumber Bungur Mulai merintis lokasi pembelajaran keluar dari lokasi semula yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana sebelumnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Mubtadiin Sumber Bungur, dengan didukung oleh pengasuh Ponpes Sumber Bungur (KH. Achmad Madani), dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sedang input siswa berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah

⁷ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

ke bawah. Prestasi yang diraih pada era kepemimpinan Kepala MTs Negeri sumber Bungur Pamekasan adalah dibidang gerakan pramuka yang sampai mencapai tingkat nasional.⁸

2) Periode Kedua (1989-1996) Drs. H Ahmad

Pada periode kepemimpinan ini, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mulai berbenah dan menambah beberapa fasilitas penunjang pendidikan, seperti dibangunnya gedung perpustakaan, ruang keterampilan dan laboratorium IPA serta 9 (sembilan) ruang baru. Sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berasal dari masyarakat luar pesantren, sehingga dapat meningkatkan kuantitas siswa dan kualitas pembelajaran, dan dapat menyeleksi peserta didik sesuai prosedur. Prestasi yang diraih pada masa kepemimpinan ini adalah ditunjuknya MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai madrasah MODEL dari 54 madrasah se Indonesia dan 5 Madrasah di Jawa Timur, sehingga peningkatan demi peningkatan baik dari sisi kualitas dan kuantitas siswa dapat berjalan sesuai RENSTRA yang dikembangkan pada kepemimpinan ini.⁹

3) Periode Ketiga (1996-2001) Drs. H. Achmad Hadhori

Pada era ketiga merupakan masa penuh tantangan, karena pada masa ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan telah menyandang status sebagai madrasah MODEL. Berbagai inovasi dilakukan oleh kepemimpinan dimasa periode ketiga ini, seperti perluasan dua bidang lahan, menambah enam Ruang Kelas Baru (RKB), pembangunan lab. Bahasa. Prestasi periode ini mampu membawa Marching band Al faroby meraih prestasi yang sangat membanggakan. Selain itu prestasi bidang non akademik lainnya juga diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada masa ini.¹⁰

⁸ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 14-15

⁹ Ibid, hlm. 15

¹⁰ Ibid, hlm 16

4) Periode Keempat (2001-2003) Drs. H. Moh. Bachri

Periode keempat ini adalah sebuah periode tersingkat dalam sejarah kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan durasi sekitar dua tahun. Terdapat beberapa hal yang dicapai pada masa ini antara lain; Penambahan tiga RKB, dan prestasi bidang non akademik yang diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.¹¹

5) Periode Kelima (2003-2008) Drs. Ach Sihabudin Muchtar

Tonggak inovasi kurikulum dan pembelajaran sangat terasa dimasa kepemimpinan pemimpin berkharismatik ini. Berbagai strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan prestasi siswa. Hasilnya, berbagai prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada bidang sarana terdapat beberapa capain diantaranya; penambahan dua RKB, Penambahan lab. Bahasa 2, pengadaan 15 unit komputer. Selain itu, pada periode ini telah dibuka tiga kelas program (akselerasi, unggulan, reguler).¹²

6) Periode Keenam (2008-2013) Drs. H.M Ali Husnan, M. Pd.I

Pada periode kepemimpinan ini adalah masa bersejarah bagi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, karena pada periode ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu menorehkan prestasi akademik internasional. Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu membawa berbagai medali dari berbagai olimpiade internasional yang dilaksanakan di Singapura, China, India, Canada, dan Australia. Selain itu, pada pemenuhan sarana prasarana pada era ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi

¹¹ Ibid, hlm.16

¹² Ibid, hlm. 17

delapan ruang kelas, pembangunan Musholla, pengadaan alat band, pengadaan 10 unit komputer.¹³

7) Periode Ketujuh (2013-sekarang) H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si

Sejarah baru dalam dunia pendidikan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Karena dari sekian periode kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, periode ini adalah kepala madrasah termuda yang dimiliki MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada masa kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan penganan layanan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), penganan Penguatan Kualitas SDM pendidik dan peserta didik, Penganan kampung pendidikan Sumber Bungur, Penganan kartu Three fungsi (Kartu Pelajar, Kartu Perpus, dan ATM)

Dari aspek sarana dan prasana pada periode ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi 9 ruang kelas, rehabilitasi ruang guru, penambahan 10 unit komputer dan 2 unit LCD TV, Pembangunan perpustakaan modern, Pengklasifikasian ruang laboratorium (IPA, Bahasa/Multimedia, Komputer, Matematika).

Sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai lokasi strategis di lingkungan madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik dalam bentuk taman bunga, sebagai daya dukung madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berwawasan adiwiyata.

Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan saat ini mampu membawa berbagai medali dari olimpiade internasional yang digelar di Singapura dan Australia. Pada masa ini telah mampu mensertifikasi seluruh aset tanah MTs Negeri Sumber Bungur

¹³ Ibid, hlm. 17-18

Pamekasan. Sebagai Juara Umum Madrasah dalam Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2016. Sebagai Juara 2 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2016. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2017. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2017.¹⁴

i. Data Prestasi Peserta Didik, Kepala Madrasah, dan Madrasah di MTs Negeri 3

Pamekasan

Beberapa prestasi yang diperoleh peserta didik, kepala madrasah, dan Madrasah di MTs Negeri 3 Pamekasan pada tahun 2016-2020. Berikut prestasi yang didapat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 seperti pada Tabel 4.1 dibawah ini:¹⁵

Tabel 4.1 Catatan Pretasi Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester Genap

Pada Tabel 4.1 semester genap tahun pelajaran 2016/2017, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik meraih Juara Olimpiade PAI Jawa Timur, Aksioma Jawa Timur, Ekonomi Akuntansi Se-Madura, Juara Matematika Se-Pamekasan dan Sumenep, Juara IPA OSN SMP/MTs Madura, Juara Kompetisi Sains Madrasah Jawa Timur, dan mendapatkan awards Singapore and Asian Schools Math Olympide. Kepala Madrasah meraih Juara Kompetisi Kepala Tsanawiyah Beprestasi Kabupaten dan MTs Negeri 3 Pamekasan meraih Anugerah Madrasah Terbaik HAB Kemenag.

Tabel 4.2 Catatan Pretasi Tahun Pelajaran 2017/2018 Semester Ganjil

¹⁴ Ibid, hlm. 18-22

¹⁵ Hasil dokumentasi, (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

Pada Tabel 4.2 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik Juara AKSIOMA Jawa Timur, KONI CUP Pamekasan dan beberapa juara di Sumenep Drum Band Festival (SDBF), Awards International Math Open For Young Achievers (IMOYA), Thailand International Mathematical Olimpiad (TIMO), Asian Science and Mathematics Olympiads (ASMO) tingkat Internasional. Kepala Madrasah meraih Juara Kompetisi Kepala Tsanawiyah Beprestasi Nasional dan MTs Negeri 3 Pamekasan meraih Juara Aku Bangga Madrasahku, Juara Pamekasan School Fair (PSF), dan juara Lomba Kebersihan Provinsi.

Tabel 4.3 Catatan Prestasi Tahun Pelajaran 2017/2018 Semester Genap

Pada Tabel 4.3 semester genap tahun pelajaran 2017/2018, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik Juara KYAI dan Juara Lomba AKSIMIS di MA Sumber Bungur, Juara Olimpiade Matematika di MAN Sampang dan di MA Nurul Jadid Probolinggo, Juara Gebyar Olimpiade MIPA, Agama dan IPS di MA Al-Falah Sumber Gayam, Juara Olimpiade Siswa Sains di SMA As-Salam, Juara di Kejuaraan Pencak Silat Se-Madura, Awards Thailand International Mathematical Olimpiad (TIMO) dan Hongkong International Mathematical Olimpiade (HKIMO). Kepala Madrasah meraih Satyalencana Karya Satya XX Anugrah Presiden Republik Indonesia.

Tabel 4.4 Catatan Prestasi Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil

Pada Tabel 4.4 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik Juara KSM, Juara KOMPAS, Awards Thailand International Mathematical Olimpiad (TIMO) Heat Round dan Hongkong International Mathematical Olympide (HKIMO). MTs Negeri 3 Pamekasan meraih Juara Adiwiyata Provinsi, Juara The Best Wisata Literasi Lomba Inovasi Madrasah, dan lain sebagainya.

Tabel 4.5 Catatan Prestasi Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Genap

Pada Tabel 4.5 semester genap tahun pelajaran 2018/2019, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik Juara KYAI Sumber Bungur, Awards Southeast Asian Mathematical Olympiad (SEAMO), Awards Asian Science and Mathematics Olympiads (ASMO), Awards Hidayatullah Mathematic and Sains Olympiad (HIMSO), Awards Thailand International Mathematical Olimpiad (TIMO) dan Hongkong International Mathematical Olympide (HKIMO). Kepala madrasah meraih Penghargaan By SKY Media Indonesia best School Innovation Award, Penghargaan By Tre UNO The most inspiring leaders and Profesional Figure of The Year, Penghargaan By VENNA The Most Favorite School In Quality Education Program of The Year, Penghargaan By SKY Media The Best Islamic School in Achievement and Development Of Learning Innovation, dan Penghargaan Lembaga Pendidikan Islam Unggul & Terfavorit dengan Mutu & Kualitas Program Pendidikan.

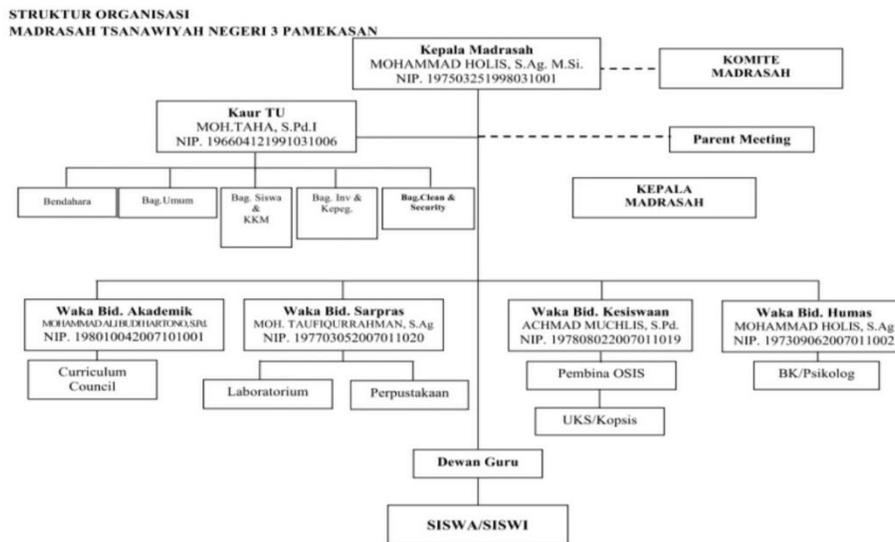
Tabel 4.6 Catatan Prestasi Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Ganjil

Pada Tabel 4.6 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, MTs Negeri 3 Pamekasan meraih prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Internasional di berbagai bidang diantaranya, yaitu peserta didik Juara dalam Pekan Olahraga dan Seni Kabupaten dan Provinsi,

Awards International Science Competition (ISC). Kepala madrasah meraih Majalah Penghargaan Indonesia Best In Indonesia Awards. MTs Negeri 3 Pamekasan meraih Juara Inovasi Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI), Inovasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Inovasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA), Inovasi Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Inovasi Kata Si Guru (Gerakan Kompetensi Guru), Inovasi Kata Si Kamad (Gerakan Kompetensi Kepala Madrasah).

j. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, seperti Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

2. Pengembangan Kurikulum *Edukotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan Departemen Agama RI dengan akreditasi A dan berstandar Internasional. MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi dan misi mewujudkan insan yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

Dalam pencapaian visi dan misi madrasah, banyak program pendidikan yang dibuat oleh MTs Negeri 3 Pamekasan. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh madrasah adalah melakukan pengembangan kurikulum *edukotourism*. Kurikulum ini menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan peserta didik bahwa selain memiliki kewajiban akademis, peserta didik juga tidak boleh melupakan hubungan dirinya dengan alam.

Pengembangan kurikulum *edukotourism* ini mulai diterapkan sejak tahun 2014, telah diverifikasi dan validasi dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun pelajaran 2019/2020 yang dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pamekasan, PPAI, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Bapak/Ibu Tim Penyusun KTSP.¹⁶ Pengembangan kurikulum ini mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 beserta undang-undang atau aturan lainnya yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala madrasah:

“kurikulum *edukotourism* sudah kami terapkan sejak tahun 2014 dan ditargetkan selesainya tahun 2021. Penerapan pengembangan kurikulum ini kita mengacu pada sisdiknas no 20 tahun 2003 turun beberapa undang tentang pendidikan, undang-undang tentang guru dan dosen, sampai PMA no 90 tahun 2013 dengan perubahannya no 66 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Selain itu, acuan kita pada KMA 183 tentang implementasi kurikulum madrasah yang sudah direvisi dan KMA 184 tahun 2013 tentang KIKD, termasuk juga beracuan pada juknis penilaian hasil belajar (PHB) SK Dirjen Pendis 5162 tahun 2018. Secara teknisnya kita juga beracuan pada juknis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) nomor 5164 tahun 2018 yang mengatur tentang format RPP yang baru.”¹⁷

Landasan secara yuridis di atas, didukung dengan gerakan ayo membangun madrasah pada awal tahun 2018, salah satu programnya adalah madrasah inovasi.¹⁸ Dari paparan lebih lanjut kepala madrasah mengatakan bahwa program madrasah inovasi ini yang menjadi penguat

¹⁶ Dokumentasi Berita Acara (MTsN 3 Pamekasan 10 Maret 2020)

¹⁷ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020

¹⁸ Buku Panduan Khusus Program GERAMM Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 24 Maret 2020)

pengembangan kurikulum edukotourism sebagai inovasi yang lahir dari MTs Negeri 3 Pamekasan.¹⁹

Tujuan dari pengembangan kurikulum edukotourism tidak jauh dari kepanjangan kata itu, yakni antara pendidikan, ekologi dan pariwisata. Bapak Holis menyebutkan 3 konsep dari tujuan pengembangan kurikulum edukotourism:

“tujuan ini saya kelompokkan menjadi 3 konsep yakni 1) berkaitan dengan visi misi madrasah yang berorientasi pada akhlaq. Akhlaq disini meliputi iman dan taqwa. Nah dalam hal ini iman dan taqwa tidak bisa diukur manusia. Jadi cara mengukurnya melalui tindakan peserta didik untuk menjaga lingkungan di sekitarnya (akhlaqul karimah). 2) anak-anak bisa berprestasi dari segala lini. Prestasi tidak hanya diukur oleh seberapa banyak dapat medali, tapi diukur dengan peningkatan semangat belajar. 3) budaya lingkungan, sebenarnya kita ingin melihat anak-anak peduli pada lingkungan. Terjadinya pemanasan global, banjir, dll harus disikapi dengan budaya lingkungan yang masuk kepada peserta didik. Contoh pendidikan soal sampah plastik, waktu penguraian sampai pada pengolahannya. Ketiga konsep ini kita memanfaatkan hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, hubungan dengan alam dan lingkungan”²⁰

Secara spesifik, ada beberapa tujuan dari penyusunan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan, sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kurikulum di MTsN 3 Pamekasan
- 2) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuju madrasah yang efektif dan berbasis edukotourism
- 3) Mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik
- 4) Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya

¹⁹ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020

²⁰ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

- 5) Sebagai bentuk pembelajaran yang berdefisiensi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami “*underachievement*”
- 6) Mempercepat waktu penyelesaian studi peserta didik dibandingkan periode yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik
- 7) Madrasah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam
- 8) Madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh
- 9) Beban belajar peserta didik padat dan efektif
- 10) Dengan pelaksanaan SKS, peserta didik dapat belajar dengan motivasi tinggi, memiliki kemandirian, dan sesuai dengan potensinya.²¹

Adapun target yang ingin dicapai dari inovasi pengembangan kurikulum edukotourism juga tidak jauh berbeda dengan tujuan di atas, tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas yakni madrasah bisa memberikan manfaat pada masyarakat di sekitar melalui berbagai inovasi pengembangan kegiatan edukotourism.²²

Untuk mencapai tujuan dan target di atas, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum edukotourism, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Data yang telah diperoleh peneliti sebagaimana berikut:

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Seperti halnya kegiatan pada umumnya, pengembangan kurikulum edukotourism dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Dalam mempersiapkan pengembangan kurikulum edukotourism madrasah membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang baik

²¹ Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)

²² Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

serta membentuk tim pengembang madrasah²³ yang dituntut untuk memahami regulasi terkait pengembangan madrasah secara menyeluruh, hal itu disampaikan oleh kepala madrasah sendiri yaitu Bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si.

Perencanaan pengembangan kurikulum edukotourism dilakukan setiap bulan Juni dengan beberapa yang perlu direncanakan diungkapkan oleh Bapak Moh Ali Budi Hartono, S.Pd.I yakni:

“yang perlu kita rencanakan itu susunan jadwal mata pelajaran dan kalender pendidikan madrasah hasil pengembangan dari kalender pendidikan nasional dari Kemenag. Sementara untuk yang dibutuhkan dalam merencanakan itu semua 1) kalender pendidikan dari kementrian agama, 2) rincian kurikulum yang sesuai standart isi, 3) pengembangan kalender pendidikan madrasah semisal RPI (rincian pekan efektif), 4) penyusunan pemetaan jadwal dari 33 rombongan belajar”²⁴
Ia juga menambahkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah terutama waka kurikulum, kepala TU, komite sekolah, serta guru.

Salah satu guru Matematika menguatkan pendapat di atas, Bapak Agus Budi Haryanto menyebutkan 2 hal yang guru persiapkan yakni:

“persiapan yang kami lakukan untuk merencanakan pengembangan kurikulum edukotourism, 1) menelaah KIKD di dalam setiap mata pelajaran dalam forum MGMT. Dalam setiap mata pelajaran, tentunya ada KD yang bisa dikorelasikan dengan kegiatan edukotourism, walaupun tidak semua KD bisa diaplikasikan dalam kurikulum ini, 2) menelaah perangkat pembelajaran pada tahun sebelumnya, bagian manakah yang bisa kita implementasikan pada kurikulum ini dan mana yang tidak bisa. Kemudian kita juga bisa mengembangkan KD pada silabus dengan menambah poin tertentu yang berkaitan dengan pengembangan edukotourism.”²⁵

²³ Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Nomor: B.430/MTs.13.22./3/OT.00.1/07/2019, 6 Juli 2019 tentang tim pengembangan kurikulum adiwiyata tahun pelajaran 2019-2020 (Dokumentasi, 10 Maret 2020)

²⁴ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020

²⁵ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020

Meski ada banyak persiapan yang perlu dilakukan, guru-guru di MTs Negeri 3 Pamekasan menyadari bahwa pengembangan kurikulum edukotourism adalah sebuah bentuk inovasi yang harus dilakukan tidak hanya kepala madrasah saja, tetapi guru harus ikut andil mengembangkan madrasah, Bapak Agus menyebutnya sebagai kerjasama tim.

“puluhan guru di sekolah ini memiliki kemampuan yang kompleks, mulai dari guru yang kapabilitas dari sisi kemampuan akademis berstandar nasional, instruktur, baik dalam mengonsep, dan lainnya, sehingga model dukungan yang guru lakukan memanfaatkan MGMP mata pelajaran secara maksimal. Mulai dari sosialisasi sampai kegiatan membedah terkait pembelajaran misal bedah teks buku pelajaran, bedah RPP, dan lain-lain”²⁶

Seluruh hasil perencanaan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan yang meliputi berita acara verifikasi dan validasi, SK Tim Penyusun Kurikulum, Program dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran kemudian disahkan melalui dokumen pengesahan kurikulum yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, dan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pamekasan.²⁷

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Kepala madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Penerapan pengembangan kurikulum edukotourism ini cenderung pada pengembangan kurikulum kearah kelas mata pelajaran. Anak-anak yang ingin berprestasi di Matematika akan dikelompokkan di kelas Matematika, yang seni di seni, supaya prestasi ada pada bidangnya masing-masing. Di jam belajar kita tambah sesuai ketertarikan anak-anak pada mata pelajaran tertentu”²⁸

Komponen lain yang diterapkan adalah budaya lingkungan berkolaborasi dengan pemerintah dalam gerakan ayo membangun madrasah.

²⁶ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTSn Pamekasan, Wawancara Langsung di Daring Pada Tanggal 27 Maret 2020

²⁷ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)

²⁸ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Haryanto selaku waka kurikulum bahwa upaya yang dilakukan selain dua hal yang telah disebutkan kepala madrasah yakni menjadikan Al-Quran sebagai sumber belajar utama, dengan memulai kegiatan awal mengaji dan berdoa. Selain itu, pendekatan kelas mata pelajaran melibatkan pembimbing akademik (guru) agar bisa terus memantau pembelajaran siswa. Ia juga menggambarkan bagaimana penerapan pengembangan kurikulum edukotourism berlangsung:

“pengembangan kurikulum ini berlangsung dengan sangat baik. Karena kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di dalam ataupun di luar kelas. Penerapan ini juga melibatkan banyak pihak, tetapi yang paling utama adalah guru”²⁹

Implementasi kurikulum berbasis edukotourism melalui pendekatan kelas mata pelajaran dapat dilihat dari program Sistem Kredit Semester (SKS) di mana bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.³⁰ Cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.³¹

²⁹ Moh Ali Budi Haryanto, Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Madrasah Pada Tanggal 10 Maret 2020

³⁰ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 118

³¹ Dokumentasi, (Pamekasan, 6 April 2020)

Berikut struktur kurikulum dan Beban Belajar Pola Kontinu:³²

Tabel 1 : Struktur Kurikulum & Beban Belajar Pola Kontinu

MATA PELAJARAN		JM	6 SEMESTER						5 SEMESTER					4 SEMESTER				
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
KELOMPOK A																		
1	PAI																	
	a. Alqur'an Hadis	12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlak	12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
	c. Fiqih	12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
	d. SKI	12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	PPKn	18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	
3	Bhs. Indonesia	36	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	8	9	9	9	9	
4	Bhs. Arab	18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	
5	Matematika	30	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	8	8	7	7	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	30	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	8	8	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	
8	Bhs. Inggris	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	
KELOMPOK B																		
1	Seni Budaya	18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	
2	PJOK	18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	
3	Prakarya	12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
4	Mulok	12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
ALOKASI PER-PEKAN		288	48	48	48	48	48	48	57	57	57	57	58	71	71	71	71	

Dalam pelaksanaan kurikulum edukotourism tidak dibebankan pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi diinternalisasikan kepada semua mata pelajaran yang ada, hal ini disampaikan oleh Bapak Agus:

“edukotourism itu tidak hanya diwakili oleh beberapa mata pelajaran saja, tapi merupakan tanggungjawab dari semua mapel. Jadi indikator pengembangan kurikulum ini masuk pada telaah KD. Model pengelolaannya kita kembangkan di forum MGMP dengan bentuk kegiatan telaah KD, perangkat, mencari sarana pendukung dan lingkungan yang bisa dijadikan sarana dan sumber belajar, bisa juga kerjasama dengan internal seperti antar guru lintas mata pelajaran atau pihak luar seperti dinas lingkungan hidup.”³³

³² Dokumentasi, (Pamekasan, 10 Maret 2020)

³³ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 7 April 2020

Pelaksanaan pembelajaran edukotourism ini masih bersifat mandiri, guru matematika mengembangkan KD matematika untuk disisipkan nilai lingkungan hidup, begitupula dengan guru pada mata pelajaran lainnya.³⁴ Selain itu, tidak ada metode khusus yang dilakukan, guru tetap menggunakan metode standar yang ada dalam kurikulum 2013 seperti metode problem best learning, project best learning, dan metode lainnya. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism terkait dengan ekologi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan proaktif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar *enjoy full learning*.

“model ini kami harapkan siswa mampu menghasilkan produk dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sampah. Harapannya dengan desain berkepedulian lingkungan, madrasah jadi lebih sejuk, lebih indah dan bersih.”³⁵

Informasi yang diberikan oleh Bapak Agus tentang memasukkan unsur-unsur budaya lingkungan dalam KIKD sesuai dengan RPP yang ia susun. Dalam materi ajar menaksir dan menghitung luas permukaan datar, Bapak Agus menggunakan media belajar dari sampah seperti sampah daun, sobekan kertas, Koran bekas, dan lain-lain untuk mengukur luas daerah bangun datar tidak beraturan.³⁶

Dalam penerapan ini, guru juga memiliki beberapa kendala, 1) konsistensi dalam implementasi, tidak semua guru menerapkan pembelajaran berbasis edukotourism, 2) tingkat kesadaran siswa dan wawasan kepedulian lingkungan belum menyeluruh, 3) ada beberapa sarana pendukung yang belum terpenuhi sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan program, 4) masih ada beberapa warga yang masih kurang penerimaannya terhadap konsep edukotourism, 5) terkendala dari segi sosialisasi bahan alam untuk dijadikan sebuah produk

³⁴ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 7 April 2020

³⁵ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

³⁶ Dokumentasi (Pamekasan, 6 April 2020)

kepada masyarakat.³⁷ Kelima kendala tersebut disampaikan oleh Bapak Agus, ia juga menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan adanya kendala tersebut serta cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru:

“faktor yang menyebabkan adanya kendala tersebut, 1) belum adanya kesadaran menyeluruh dari semua pihak sekolah, 2) faktor pendanaan, 3) faktor konsistensi model kerjasama dengan pihak lain, 4) kurangnya pemahaman sebagian kecil guru terkait konsep pengembangan kurikulum edukotourism. Untuk menyelesaikan masalah ini harus ada komitmen pribadi, banyak berdiskusi dengan sesama teman guru, sering melakukan kerjasama dengan pihak lain yang paham dengan konsep ini, serta memanfaatkan forum MGMP saat menemukan kesulitan seperti menentukan media atau metode pembelajaran, sampai pada produk yang ingin dihasilkan siswa”³⁸

Bapak Agus juga mengatakan bahwa penyelesaian kendala tersebut juga terkoordinasi dengan pihak madrasah lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya keterangan dari kepala madrasah Bapak Holis bahwa memang yang menjadi salah satu kendalanya adalah sebagian kecil guru belum terlalu paham konsep edukotourism serta kurangnya pembiasaan hidup sehat dan cinta lingkungan peserta didik dari lingkungan di luar madrasah, seperti di rumah.³⁹ Meski demikian, Bapak Holis menyebutkan bahwa madrasah mencoba membiasakan cinta lingkungan melalui program yang menarik, contoh dari program itu adalah mengadakan lomba foto unik untuk memperingati hari sampah nasional.⁴⁰

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Selaku kepala madrasah, Bapak Holis mengatakan bahwa evaluasi penting adanya dalam inovasi pengembangan kurikulum edukotourism ini.

“evaluasi khususnya pengembangan kurikulum kita lakukan setiap saat. Rapat pleno dewan guru lakukan setiap bulan sekali, rapat dengan waka kita evaluasi tiap pecan sekali. Kemudian dengan TPM kita bahas tiap tiga bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan

³⁷ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020 dikuatkan dengan observasi langsung pada 6 April 2020

³⁸ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020 dikuatkan dengan observasi langsung pada 6 April 2020

³⁹ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁴⁰ Observasi langsung (MTsN 3 Pamekasan, 2 Maret 2020)

itu secara langsung, jadi setiap ada masalah muncul kapanpun akan langsung kami carikan solusinya.”⁴¹

Evaluasi langsung bisa dilihat saat peserta didik konsultasi dengan kepala madrasah dan guru karena merasa kebingungan antara fokus untuk olimpiade atau belajar seperti biasa dengan mengikuti semua program madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan kebijakan bahwa peserta didik yang ingin fokus di Olimpiade diberikan kebebasan untuk tidak mengikuti program madrasah lainnya dengan syarat tertentu yakni memiliki jam belajar padat sesuai dengan olimpiade yang ingin diikuti.⁴²

Ditambahkan oleh Bapak Haryanto waka kurikulum bahwa evaluasi juga dilakukan kepala madrasah setiap hari senin saat upacara berlangsung.⁴³

“saya dapat laporan dari perpustakaan terkait program setoran bacaan siswa, ada yang menyetorkan judul dan rangkuman 3 judul buku dalam 1 minggu saja. Bapak tidak menginginkan itu, membaca itu jangan ngebut tapi harus betul-betul dipahami isinya. Maksimal 1 buku dalam 1 minggu itu sudah bagus, tidak boleh lebih dari itu. Kedepannya saya akan cek lagi”⁴⁴

Bapak Haryanto juga menambahkan beberapa hasil evaluasi yang telah dilakukan menghasilkan beberapa poin:

“ada beberapa hasil evaluasi penerapan kurikulum ini, yakni 1) memaksimalkan sumber belajar dari Al-Quran, jadi anak-anak ketika ngaji harus diawasi karena sering kali tidak serius, 2) pembagian tugas terstruktur (PR, dll) dan tidak terstruktur (kebijakan lain guru di dalam kelas), 3) semua pembimbing akademik harus lebih mendampingi siswa dalam setiap kegiatan, 4) kegiatan akan dikontrol langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah kemudian disampaikan hasil evaluasinya di grup WA madrasah, 5) menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santu”⁴⁵

⁴¹ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020

⁴² Observasi Langsung (Perpustakaan MTsN 3 Pamekasan, 2 Maret 2020)

⁴³ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020

⁴⁴ Observasi Langsung Upacara (Aula MTsN 3 Pamekasan, 2 Maret 2020)

⁴⁵ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020

Kesan penerapan dari hasil evaluasi tersebut sangat terasa saat memasuki madrasah, baik peserta didik, pegawai, guru, bahkan kepala madrasah sangat menerima dan menghargai dalam melakukan penelitian.⁴⁶ Tidak jauh berbeda dengan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala dan waka madrasah, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru terbagi dalam dua bentuk supervisi pembelajaran, 1) supervisi perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP), 2) supervisi dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran langsung di kelas. Bapak Agus menambahkan beberapa hal lainnya yang dilakukan guru dalam evaluasi ini:

“evaluasi dilakukan setiap awal pembelajaran. Modelnya adalah guru mengumpulkan perangkat pembelajaran kemudian kepala madrasah dan beberapa orang yang dianggap mampu dalam perangkat pembelajaran mengoreksi isi dari RPP guru, apakah nantinya cocok diterapkan sesuai dengan yang diinginkan sekolah atau tidak. Kalau supervisi pembelajaran itu terjadwal. Biasanya kepala madrasah pada saat tertentu mengadakan supervise kelas pada beberapa guu. Proses ini merupakan kegiatan yang sistematis. Tidak hanya dievaluasi kepala madrasah, tetapi juga pihak lain seperti guru, pengawas pendidikan Islam.”⁴⁷

Evaluasi RPP guru sesuai format penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditelaah oleh tim penelaah yang diputuskan oleh kepala madrasah.⁴⁸ Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memantau jalannya penerapan kurikulum. Indikator pemangatan meliputi kegiatan pendahuluan seperti kehadiran guru dan peserta didik serta cara memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode atau perangkat yang digunakan guru, kegiatan penutup meliputi pengecekan tingkat kepamahan peserta didik terhadap materi ajar serta penugasan yang diberikan oleh guru.⁴⁹

⁴⁶ Observasi langsung (Pamekasan, 27 Februari 2020)

⁴⁷ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁴⁸ Format Penelaahan RPP (Dokumentasi, 6 April 2020)

⁴⁹ Dokumentasi Supervisi (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

Serta adanya evaluasi berbentuk angket untuk menilai penanganan madrasah terhadap sampah dan hal-hal lain yang berkenaan dengan lingkungan.⁵⁰

Pembiasaan hidup sehat sesuai nilai ajaran Islam, juga terlihat secara limbolik dari tulisan yang ada pada dinding-dinding madrasah. Salah satu contohnya tulisan tentang akhlaq mulia lebih berharga dari kecerdasan, dan poster tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan rajin mencuci tangan, membeli jajanan kantin yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebugaran tubuh.⁵¹

Adapun hasil dari evaluasi ini adalah perangkat pembelajaran sudah terintegrasi dengan pengembangan kurikulum yang berbasis edukotourism, guru sudah mampu menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan hasil produk pembelajaran lainnya (ekologi) melalui mata pelajaran prakarya.⁵² Produk ekologi yang dihasilkan adalah the herbal daun bungur, dendeng daun bungur, mie sayur organik, sirup belimbing, dan abon kriyuk papaya.⁵³

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data pada bagian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa poin penting yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan.

1. Perencanaan Penerapan Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan perencanaan yang cukup matang dalam penerapan pengembangan kurikulum edukotourism. Dalam mempersiapkan pengembangan kurikulum

⁵⁰ Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

⁵¹ Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

⁵² Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)

⁵³ Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

tersebut madrasah membutuhkan sumber daya manusia yang baik serta membentuk tim pengembang madrasah. Hal ini dilakukan setiap bulan Juni untuk menyusun jadwal mata pelajaran baru dan kalender pendidikan madrasah hasil pengembangan dari kalender pendidikan nasional.

Persiapan ini dilakukan oleh seluruh pihak sekolah termasuk guru. Persiapan yang dilakukan guru madrasah adalah menelaah KIKD dalam setiap mata pelajaran yang sekiranya bisa dimasukkan program edukotourism dibantu dengan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan program yang ingin dijalankan.

Model pengembangan kurikulum edukotourism yang diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan model Tyler yang berfokus pada penguasaan disiplin keilmuan, berpusat pada pengembangan diri siswa, dan kebutuhan sosial kemasyarakatan. Perencanaan yang dilakukan madrasah dilakukan semaksimal mungkin agar bisa mencapai tujuan dan target dari pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism ini, yakni perpaduan antara pendidikan, ekologi dan pariwisata.

Seluruh hasil perencanaan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan yang meliputi berita acara verifikasi dan validasi, SK Tim Penyusun Kurikulum, Program dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran kemudian disahkan melalui dokumen pengesahan kurikulum yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan.

2. Penerapan Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

Konsen pengembangan dan inovasi MTs Negeri 3 Pamekasan dalam kurikulum edukotourism adalah mengembangkan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran. Pengembangan kelas mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum 2013 dengan

menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pendekatan kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada penjurusan, akan tetapi berupaya melakukan penguatan terhadap materi tertentu yang lebih spesifik. Ada penambahan alokasi waktu ataupun materi pelajaran.

Pendekatan kelas mata pelajaran dapat dilihat dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dengan cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memerikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Penanaman budaya lingkungan tidak diwakilkan pada beberapa mata pelajaran saja, tetapi diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang ada dengan menelaah kompetensi dasar dari materi ajar yang sesuai dengan penerapan edukotourism ini.

Berdasarkan paparan data pada bagian sebelumnya, MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan model pengembangan kurikulum sentral-terpadu, yaitu suatu pengembangan kurikulum yang menggabungkan dua pendekatan dari atas yakni pemerintah provinsi dalam gerakan ayo membangun madrasah dan pendekatan dari bawah yakni inovasi yang digagas oleh madrasah itu sendiri.

Pengembangan kurikulum edukotourism menjadikan Al-Quran sebagai sumber belajar dan sumber inspirasi dalam melaksanakan semua kegiatan, termasuk penanaman nilai hubungan antara peserta didik dengan alam sekitarnya.

Metode yang digunakan oleh guru madrasah dalam pembelajaran disesuaikan dengan metode standar dalam kurikulum 2013. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan

menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Sehingga muncul suasana belajar yang menyenangkan atau suasana belajar *enjoy full learning*.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pengembangan kurikulum ini, 1) konsistensi implementasi 2) tingkat kesadaran dan wawasan paduli lingkungan yang belum menyeluruh, 3) sarana pendukung belum tercukupi secara penuh. Kendala tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya 1) faktor pendanaan 2) faktor konsistensi model kerjasama dengan pihak lain 3) kurangnya pemberian informasi yang cukup untuk seluruh pihak yang ada di madrasah

Setiap kendala yang dihadapi, selalu diupayakan untuk mendapatkan solusi mulai dari diskusi antar guru terkait metode dan perangkat pembelajaran, sampai program-program di luar jam pembelajaran yang mendukung pengembangan kurikulum edukotourism.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan beberapa kali waktu evaluasi, mulai dari setiap minggu, setiap bulan, dan evaluasi tiap 6 bulan/tahun ajaran baru. Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi tiap aspek bersama dengan guru, waka madrasah, tim pengembang madrasah, dan komite sekolah.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh kepala madrasah kepada seluruh pihak sekolah setiap memberikan sambutan upacara, guna member motivasi dan mengingatkan kembali tujuan dari pengembangan kurikulum edukotourism. Selain itu, secara spesifik bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru, terbagi dalam dua bentuk supervisi pembelajaran, 1) supervisi perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP), 2) supervise kegiatan pembelajaran.

Evaluasi RPP guru sesuai format penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditelaah oleh tim penelaah yang diputuskan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memantau jalannya penerapan kurikulum. Indikator pengamatan meliputi kegiatan pendahuluan seperti kehadiran guru dan peserta didik serta cara memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode atau perangkat yang digunakan guru, kegiatan penutup meliputi pengecekan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta penugasan yang diberikan oleh guru. Serta adanya angket terkait penanganan madrasah untuk sampah.

Adapun hasil dari evaluasi ini adalah perangkat pembelajaran sudah terintegrasi dengan pengembangan kurikulum yang berbasis edukotourism, guru sudah mampu menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan hasil produk pembelajaran lainnya (ekologi).

C. Pembahasan

Temuan data di lapangan akan peneliti korelasikan dengan teori serta dianalisis lebih dalam guna mendapatkan pembahasan yang utuh terkait penerapan pengembangan kurikulum edukotorusim di MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Edukotorism di MTs Negeri 3 Pamekasan

Rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan disebut kurikulum.⁵⁴ Bisa dikatakan bahwa tercapainya tujuan lembaga pendidikan ditentukan oleh bagus tidaknya penerapan kurikulum yang dilakukan. Sehingga mutlak adanya untuk benar-benar merancang kurikulum yang baik untuk perkembangan dan kemajuan madrasah ke depan, dalam mencapai visi misinya.

MTsN 3 Pamekasan memiliki visi “Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan”, dengan misi yaitu menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial,

⁵⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 150

dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami.⁵⁵

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh MTsN 3 Pamekasan dalam mencapai visi misinya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis edukotourism (edukasi, ekologi dan tourism) serta berbudaya lingkungan melalui pengembangan kurikulum edukotourism.⁵⁶ Pengembangan kurikulum adalah menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan.⁵⁷ Secara sederhana diartikan sebagai penyusunan kurikulum yang sama sekali baru atau menyempurnakan kurikulum yang sudah ada sebelumnya.

Madrasah dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam⁵⁸, karenanya dalam pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan juga hendaknya berbasis Islam. Beberapa program edukotourism yang telah diterapkan madrasah ini yang berbasis Islam adalah menjadikan Al-Quran sebagai sumber utama pembelajaran dengan memulai awal pembelajaran membaca Al-Quran, menempel hadist atau ayat yang berkenaan dengan tugas manusia untuk menjaga alam di sekitar sekolah, mengolah sampah supaya menjadi nilai guna, dan menghasilkan produk ekologi yang berguna bagi masyarakat pada umumnya.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)

⁵⁶ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 5

⁵⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

⁵⁸ Abdullah Zawawi, "Manajemen Madrasah yang Ideal", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. IV, No. 2, (Agustus 2014), hlm.

MTs Negeri 3 Pamekasan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum edukotourism dengan pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran. Pengembangan kelas mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat⁵⁹ Pengembangan kurikulum edukotourism dimaksudkan untuk menggabungkan antara aspek pendidikan, ekologi yang merupakan bentuk pembelajaran dari alam untuk alam, dan aspek lingkungan seperti pariwisata sehingga menghasilkan suasana *enjoy full learning*.

Orientasi pengembangan kurikulum edukotourism ini peneliti bagi menjadi 3 orientasi berdasarkan hasil penelitian, yakni:⁶⁰

- 1) Menekankan nilai-nilai akhlakul karimah dan kultur keIslaman peserta didik, yang semakin memudar karena tergerus oleh teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Menjadikan peserta didik memiliki keilmuan dan wawasan tentang lingkungan melalui internalisasi budaya lingkungan pada setiap kegiatan pembelajaran
- 3) Membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan konsep pariwisata, sehingga pembelajaran bisa menyenangkan baik di dalam atau di luar kelas.

Ketiga orientasi yang ingin dicapai oleh madrasah di atas, sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban

⁵⁹ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁶⁰ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2-24 Maret 2020

dunia.⁶¹ Melalui pengembangan kurikulum edukotourism ini peserta didik tidak hanya belajar materi pelajaran saja, tetapi juga belajar memahami diri dan lingkungan di sekitarnya.

Dilihat dari segi prinsip pengembangan kurikulumnya, MTs Negeri 3 Pamekasan memenuhi beberapa prinsip. *Pertama*, prinsip relevansi.⁶² Suatu lembaga yang ingin mengembangkan kurikulum dituntut mampu melihat kebutuhan masyarakat, tantangan masa depan, serta kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum edukotourism menyentuh pada aspek afektif yang digambarkan dengan internalisasi nilai Islam dalam memulai pelajaran melalui membaca Al-Quran bersama, serta penanaman nilai budaya lingkungan yang diukur dari tingkat kepedulian peserta didik pada lingkungan⁶³, aspek kognitif dilihat dari pengembangan kelas mata pelajaran yang membebaskan peserta didik memilih mata pelajaran yang paling diminati⁶⁴, aspek psikomotorik diterapkan pada pembelajaran yang menghasilkan produk ekologi seperti sirup belimbing, abon papaya, dan lainnya.⁶⁵ Ketiga aspek tersebut memiliki hubungan antar satu sama lain untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.⁶⁶

Kedua, efektifitas dan efisiensi. Salah satu target dari pengembangan kurikulum edukotourism adalah peningkatan nilai prestasi siswa⁶⁷, melalui pendekatan kelas mata

⁶¹ Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1, (Juni 2014), hlm. 101

⁶² Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 89

⁶³ Moh Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020

⁶⁴ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁶⁵ Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

⁶⁶ Visi Misi MTsN 3 Pamekasan

⁶⁷ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

pelajaran⁶⁸ dan program sistem kredit semester (SKS)⁶⁹ yang memungkinkan peserta didik bisa fokus pada mata pelajaran yang diminati. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah di peroleh.⁷⁰ Ketiga, berkesinambungan, fleksibel dan reorientasi, proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran diinternalisasikan budaya lingkungan (edukotourism) melalui pengembangan kompetensi dasar materi pembelajaran⁷¹, madrasah ini juga fleksibel karena membebaskan siswa untuk memilih kelas mata pelajaran khusus yang ingin dipelajari lebih dalam sesuai minat mereka, orientasi pengembangan kurikulum ini menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki target yang jelas dan mengarah pada pengembangan peserta didik berakhlak, unggul prestasi dan berwawasan lingkungan.⁷²

Model pengembangan kurikulum edukotourism yang diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan model Tyler yang berfokus pada penguasaan disiplin keilmuan, berpusat pada pengembangan diri siswa, dan kebutuhan sosial kemasyarakatan.⁷³ Sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum edukotourism sebagai pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuju madrasah yang efektif dan berbasis edukotourism, mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik, memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya, serta sebagai bentuk pembelajaran yang berdefisiensi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami

⁶⁸ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁶⁹ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 118

⁷⁰ Lihat tabel 4.1-4.6

⁷¹ Dokumentasi RPP Bapak Agus, Guru Matematika (Pamekasan, 6 April 2020)

⁷² Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2-24 Maret 2020

⁷³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50

“*underachievement*”.⁷⁴ Selain itu, model Tyler berfokus pada kebutuhan sosial kemasyarakatan yang ditampilkan dengan adanya kerjasama MTsN 3 Pamekasan bersama masyarakat di sekitarnya melalui program lingkungan sekolah bebas polusi.⁷⁵

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh madrasah ini dinilai sudah cukup matang karena sangat memperhatikan peran guru, terutama dalam merancang materi, perangkat, dan metode pengajaran yang dicocokkan dengan keinginan madrasah dalam edukotourism ini.⁷⁶

2. Penerapan Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala Madrasah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sedangkan bagi peserta didik kurikulum sebagai pedoman pelajaran.⁷⁷

Implementasi pengembangan kurikulum edukotourism mengembangkan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran yang dikembangkan dari kurikulum 2013 dengan menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Meski demikian, pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada penjurusan, akan tetapi berupaya melakukan penguatan-penguatan nilai budaya lingkungan terhadap materi tertentu.⁷⁸

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)

⁷⁵ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁷⁶ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁷⁷ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 37

⁷⁸ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

Kurikulum berbasis edukotourism melalui pendekatan kelas mata pelajaran ini diterapkan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) di mana bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.⁷⁹ Cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memerikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.⁸⁰

Dalam proses pembelajaran, internalisasi budaya lingkungan tidak dibebankan pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi diinternalisasikan kepada semua mata pelajaran. Setiap materi ajar akan ditelaah kompetensi dasarnya oleh guru, untuk dilihat bagian manakah yang cocok dikembangkan edukotourism.⁸¹ Pengembangan edukotourism yang disisipkan pada kompetensi dasar tersebut menjadikan alam sebagai media atau perangkat pembelajaran⁸² dan pelaksanaan ini masih bersifat mandiri guru matematika mengembangkan KD matematika untuk disisipkan nilai lingkungan hidup, begitupula dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Selain menyisipkan pada kompetensi materi ajar, budaya lingkungan diterapkan pada mata pelajaran kelompok B yakni prakarya untuk menghasilkan produk ekologi seperti dendeng daun singkong, sirup belimbing, abon papaya dan produk olahan lainnya.⁸³

⁷⁹ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 118

⁸⁰ Dokumentasi, (Pamekasan, 6 April 2020)

⁸¹ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁸² Dokumentasi RPP Bapak Agus, guru matematika di MTsN 3 Pamekasan(Pamekasan, 6 April 2020)

⁸³ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 7 April 2020

Selain itu, tidak ada metode khusus yang dilakukan, guru tetap menggunakan metode standar yang ada dalam kurikulum 2013 seperti metode problem best learning, project best learning, dan metode lainnya. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism terkait dengan ekologi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan proaktif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar *enjoy full learning*.⁸⁴

Indikator pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup memuat 4 kriteria⁸⁵ yang diantaranya telah diterapkan di MTsN 3 Pamekasan. *Pertama*, penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan, madrasah ini sudah menerapkannya melalui telaah kompetensi dasar dari materi ajar yang cocok untuk edukotourism.⁸⁶ *Kedua*, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan, madrasah ini menerapkannya dengan menjadikan alam sebagai perangkat belajar contoh dalam materi ajar matematika yang menggunakan berbagai macam bentuk sampah untuk materi menghitung luas bangun datar.⁸⁷ *Ketiga*, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup, ekstrakurikuler di MTsN 3 Pamekasan yang sesuai dengan pengembangan kurikulum edukotourism ini adalah Pecinta Alam (PA).⁸⁸ Namun ada satu indikator yang belum dipenuhi oleh madrasah ini, yakni pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran. Peneliti melihat bahwa madrasah ini sebenarnya cukup mampu untuk memenuhi indikator ke empat di atas, yaitu dengan melakukan telaah kompetensi dasar secara bersamaan antar mata pelajaran,

⁸⁴ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁸⁵ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol 2 No 2* (Juli 2014), hlm. 167

⁸⁶ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁸⁷ Dokumentasi RPP Bapak Agus, guru matematika di MTsN 3 Pamekasan(Pamekasan, 6 April 2020)

⁸⁸ Observasi Langsung (Pamekasan, 6 Maret 2020)

sehingga nantinya bisa memilih kompetensi dasar dari semua mata pelajaran yang sekiranya berkesinambungan seperti mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlak, IPS ataupun matematika.

Komponen lain dari penerapan pengembangan kurikulum edukotourism ini dilakukan di luar proses pembelajaran, seperti budaya membuang sampah pada tempatnya dan menjadikan madrasah memiliki nilai manfaat kepada masyarakat di sekitar dengan berbagai program kerjasama, seperti halnya lahan parkir di luar sekolah bekerjasama dengan madrasah dengan pembagian hasil 70% untuk masyarakat dan 30% untuk madrasah, program ini menjadikan madrasah memiliki banyak lahan untuk membangun tempat belajar baru yang menyatu dengan alam sekitarnya serta menjadikan madrasah bebas polusi.⁸⁹ Hal itu merupakan langkah yang tepat sesuai dengan yang disarankan oleh Desfandi yang mencakup promosi gaya hidup sehat, memperbaiki lingkungan sekolah, serta membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat.⁹⁰

Dalam penerapan ini, madrasah memiliki beberapa kendala, 1) konsistensi dalam implementasi karena tidak semua guru menerapkan pembelajaran berbasis edukotourism, 2) tingkat kesadaran siswa dan wawasan kepedulian lingkungan belum menyeluruh, 3) ada beberapa sarana pendukung yang belum terpenuhi sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan program, 4) masih ada beberapa warga yang masih kurang penerimaannya terhadap konsep edukotourism, 5) terkendala dari segi sosialisasi bahan alam untuk dijadikan sebuah produk kepada masyarakat.⁹¹

⁸⁹ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020

⁹⁰ Desfandi, Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata, *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), (Mei 2015). Hlm. 35

⁹¹ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020 dikuatkan dengan observasi langsung pada 6 April 2020

Faktor yang menyebabkan adanya kendala tersebut, 1) belum adanya kesadaran menyeluruh dari semua pihak sekolah, 2) faktor pendanaan, 3) faktor konsistensi model kerjasama dengan pihak lain, 4) kurangnya pemahaman sebagian kecil guru terkait konsep pengembangan kurikulum edukotourism. Meski demikian, madrasah tetap mencoba membiasakan cinta lingkungan melalui program yang menarik, contoh dari program itu adalah mengadakan lomba foto unik untuk memperingati hari sampah nasional.⁹²

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

Pelaksanaan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik bagi pelaksana sejauh mana pengembangan kurikulum telah tercapai. Dalam pengembangan kurikulum, luas tidaknya evaluasi bergantung pada luas tidaknya tujuan yang ingin dicapai.⁹³ Itu artinya, dalam evaluasi pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan harus berpatokan pada tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi yang dilakukan MTsN 3 Pamekasan meliputi:

- 1) Evaluasi setiap saat ketika ada kendala
- 2) Evaluasi setiap minggu bersama wakil kepala madrasah
- 3) Evaluasi setiap bulan dengan guru
- 4) Evaluasi setiap tiga bulan sekali bersama tim pengembang madrasah
- 5) Evaluasi tiap semester⁹⁴

Untuk memberikan motivasi sekaligus evaluasi kepada peserta didik, kepala madrasah menyampaikan ketika sambutan upacara.⁹⁵

⁹² Observasi langsung (MTsN 3 Pamekasan, 2 Maret 2020)

⁹³ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 143

⁹⁴ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

⁹⁵ Observasi Langsung 2 Februari 2020

Dalam evaluasi proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester seperti biasanya. Selain itu, menilai secara berkala untuk setiap tugas yang diberikan baik itu tugas terstruktur ataupun tugas tidak terstruktur. Tugas terstruktur meliputi pekerjaan rumah (PR) dan tugas tidak terstruktur adalah kebijakan yang dikeluarkan guru saat pembelajaran berlangsung seperti latihan soal dan keaktifan peserta didik.⁹⁶

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala dan waka madrasah, kepada guru terbagi dalam dua bentuk supervisi pembelajaran, 1) supervisi perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP), evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengoreksi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah cocok diterapkan sesuai dengan yang diinginkan madrasah atau tidak.⁹⁷ Evaluasi ini disesuaikan dengan format penelaahan RPP MTsN 3 Pamekasan yang meliputi perumusan indikator, perumusan tujuan, identifikasi materi pembelajaran, metode pembelajaran, pemilihan media belajar, pemilihan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian⁹⁸ 2) supervisi dalam kegiatan pembelajaran langsung di kelas. Pada saat tertentu kepala madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memantau jalannya penerapan kurikulum. Indikator pemangatanan meliputi kegiatan pendahuluan seperti kehadiran guru dan peserta didik serta cara memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode atau perangkat yang digunakan guru, kegiatan penutup meliputi pengecekan tingkat kepamahan peserta didik terhadap materi ajar serta penugasan yang diberikan oleh guru.⁹⁹

⁹⁶ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁹⁷ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

⁹⁸ Dokumentasi, (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

⁹⁹ Dokumentasi Supervisi (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

Selain evaluasi dalam proses pembelajaran, evaluasi pengembangan kurikulum ini juga mengevaluasi keseluruhan aspek, dengan menyebarkan angket untuk menilai penanganan madrasah terhadap sampah dan hal-hal lain yang berkenaan dengan lingkungan.¹⁰⁰

Adapun bentuk evaluasi secara teori terbagi menjadi dua dimensi, yakni kualitatif dan kuantitatif.¹⁰¹ MTs Negeri 3 Pamekasan telah memenuhi dua dimensi tersebut karena secara dimensi kuantitatif instrumen yang digunakan adalah tes belajar siswa yang biasa dilakukan guru. Sementara untuk dimensi kualitatif instrument yang digunakan menggunakan angket dan catatan supervisi kelas mata pelajaran oleh kepala madrasah.

Adapun hasil dari evaluasi ini adalah perangkat pembelajaran sudah terintegrasi dengan pengembangan kurikulum yang berbasis edukotourism, guru sudah mampu menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan hasil produk pembelajaran lainnya (ekologi) melalui mata pelajaran prakarya.¹⁰² Produk ekologi yang dihasilkan adalah teh herbal daun bungur, dendeng daun bungur, mie sayur organik, sirup belimbing, dan abon kriyuk papaya.¹⁰³

Secara umum, tujuan atau target dari pengembangan kurikulum edukotourism peneliti bagi menjadi 3 bagian, yakni 1) meningkatkan tercapainya visi misi madrasah yang memfokuskan pada akhlaqul karimah peserta didik¹⁰⁴, 2) menciptakan suasana belajar *enjoy full learning* di mana siswa bisa belajar di dalam atau di luar kelas dengan menyenangkan¹⁰⁵, 3) membuat

¹⁰⁰ Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

¹⁰¹ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 91

¹⁰² Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)

¹⁰³ Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

¹⁰⁴ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

¹⁰⁵ Agus Budi Haryanto, Guru MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Daring Pada Tanggal 27-30 Maret 2020

madrasah tidak hanya berguna bagi kalangan internal tetapi juga mampu memberi dampak bagi masyarakat di sekitarnya.¹⁰⁶

Melalui proses evaluasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Pamekasan yang cukup rutin karena dilaksanakan tiap minggu, bulan, pertengahan tahun dan awal tahun oleh berbagai pihak. Hal itu menggambarkan bahwa sudah ada kesadaran dari pihak sekolah secara keseluruhan bahwa tanggung jawab pelaksanaan pengembangan kurikulum edukotourism milik bersama.

Sejauh ini madrasah telah memenuhi surat keputusan No: Kep.07/MENLH/06/2005 dan No: 05/VI/KB/2005 yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota untuk mengintegrasikan nilai lingkungan hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁰⁷ Bisa kita lihat pada paparan sebelumnya, bahwa selain memasukkan budaya lingkungan pada kompetensi dasar materi ajar, juga melalui ekstrakurikuler yakni pecinta alam.

Sementara untuk tujuan yang diinginkan oleh madrasah merupakan dasar-dasar program untuk mewujudkan budaya lingkungan di madrasah atau sekitarnya Berikut ketercapaian dari tujuan pengembangan kurikulum edukotourism yang telah peneliti bagi:

- 1) Akhlaqul karimah. Perilaku siswa mencerminkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengukur akhlaqul karimah ini bisa dilihat dari kurangnya siswa membuang sampah sembarangan, membiasakan diri untuk membawa botol minuman sendiri, mulai menghargai alam di sekitarnya.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Maret 2020

¹⁰⁷ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol 2 No 2* (Juli 2014), hlm. 167

¹⁰⁸ Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 2 Maret 2020)

- 2) Suasana belajar di madrasah ini merupakan suasana belajar *enjoy full learning* karena siswa dibebaskan untuk belajar di dalam atau di luar kelas misalnya belajar di tempat wisata sekitar sekolah yakni bukit brukoh. Selain itu pembelajaran yang menyenangkan lainnya adalah dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk menghasilkan produk ekologi, seperti halnya abon dari papaya, sirup belimbing, dan mie sayur organik.¹⁰⁹
- 3) Secara ekonomi masyarakat terkena dampak dari pengembangan kurikulum edukotourism ini melalui program yang digagas, salah satunya adalah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengadakan lahan parkir di luar sekolah, penghasilan dari pengadaan lahan parkir ini dibagi 70% untuk masyarakat dan 30% untuk madrasah.¹¹⁰ Hal ini disebut simbiosis mutualisme, yakni kerjasama yang saling menguntungkan. Madrasah memiliki lahan sekolah yang lebih luas untuk program pembelajaran, sementara masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan baru.

Hasil dari evaluasi ini bisa digunakan oleh guru, kepala madrasah atau pelaksana pendidikan lainnya untuk selanjutnya diambil sebuah tindakan. Terutama dalam pengadaan sarana yang dapat mendukung kegiatan edukotourism

¹⁰⁹ Dokumentasi dan Observasi Langsung (MTsN 3 Pamekasan, 6 April 2020)

¹¹⁰ Muhammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020